

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang lagi mengalami fase peralihan menuju kemandirian, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan Misman et al. (2024). Sebagai orang yang mulai belajar mandiri, mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak, meskipun sering kali mereka memiliki dana yang terbatas. Hal ini terjadi karena sumber pendapatan mereka biasanya tidak banyak, seperti uang saku dari orang tua ataupun gaji dari pekerjaan paruh waktu. Di sisi lain, pengeluaran mereka cenderung tinggi untuk memenuhi kebutuhan akademis, sosial, dan gaya hidup. Tanpa kemampuan manajemen keuangan yang baik, mahasiswa rentan menghadapi kesulitan keuangan, seperti ketidakmampuan membayar kebutuhan penting, keterlambatan pembayaran tagihan, atau bahkan utang (Wahyuni dan Yadewani, 2024).

Kemampuan mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi menjadi keterampilan penting dan yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mempersiapkan masa depan yang tidak pasti. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sekaligus mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, seperti dana darurat atau investasi pendidikan lanjutan. Selain itu, keterampilan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab terhadap keuangan, yang akan menjadi dasar penting dalam kehidupan dewasa mereka di masa mendatang.



Gambar 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Tahun 2024

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Indeks literasi keuangan mereka tercatat sebesar 56,42%. Ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa, terutama karena mereka berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan keuangan yang meliputi pengelolaan uang saku, pembayaran biaya pendidikan, dan pengeluaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, menabung, serta merencanakan keuangan untuk masa depan sangat penting bagi mereka.

Kesulitan Keuangan



■ Tidak Pernah ■ 1-2 Kali ■ 3-4 Kali ■ Lebih dari 4 kali

Gambar 1. 2 Hasil Pra-Penelitian Mengenai Kesulitan Keuangan Mahasiswa FEB UNJ

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data pra-penelitian yang telah didapatkan kepada 30 mahasiswa FEB UNJ, sekitar 22 mahasiswa mengalami kesulitan keuangan lebih dari empat kali dalam sebulan terakhir, sedangkan hanya 8 mahasiswa yang tidak pernah menghadapi kesulitan keuangan. Temuan ini menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengatur kondisi keuangan mereka secara optimal. Kondisi ini berpotensi semakin memburuk akibat perilaku konsumsi yang tidak terstruktur, kecenderungan melakukan pembelian secara spontan, serta minimnya penentuan skala prioritas dalam mengatur pengeluaran sehari-hari.

Sumber Pendapatan



Gambar 1. 3 Hasil Pra-Penelitian Mengenai Sumber Pendapatan Mahasiswa FEB UNJ

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Sumber pendapatan juga memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa mengatur keuangan mereka. Mayoritas mahasiswa memperoleh pendapatan rutin mereka melalui dukungan finansial dari keluarga, yakni sebanyak 9 responden, sementara kelompok lainnya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan sambilan sebanyak 8 responden atau dana bantuan pendidikan seperti beasiswa sejumlah 8 responden.

Alasan Tidak Menabung



Gambar 1. 4 Hasil Pra-Penelitian Mengenai Alasan Mahasiswa FEB UNJ Tidak Menabung

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Sayangnya, meskipun memiliki pendapatan, banyak mahasiswa tidak menabung secara rutin. Alasan utama yang muncul adalah pengeluaran yang tidak terencana (9 orang), kurangnya kesadaran (9 orang), dan beberapa bahkan tidak memiliki cukup uang untuk ditabung (4 orang). Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan literasi keuangan yang lebih baik untuk membantu

mahasiswa mengatur perencanaan keuangan mereka sehingga lebih cermat, agar terhindari persoalan seperti perilaku konsumtif berlebihan dan penggunaan dana yang tidak efisien.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan secara individual menjadi elemen krusial bagi kalangan mahasiswa, mengingat mereka tengah berada dalam fase kehidupan yang menuntut kemandirian dalam aspek finansial. Sebagai individu yang baru memasuki dunia dewasa, mahasiswa seringkali harus mengelola pendapatan mereka sendiri, baik itu dari uang saku orang tua, pekerjaan paruh waktu, atau beasiswa. Proses ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan keuangan yang memadai. Keterbatasan sumber dana dan meningkatnya beban pengeluaran yang perlu dipenuhi termasuk biaya pendidikan, kebutuhan hidup harian, serta biaya yang tak terduga menjadikan pengelolaan finansial sebagai suatu aspek yang kompleks dan kerap tidak menjadi prioritas (Sri Mulyantini dan Dewi Indriasih, 2021).

Selain itu, mahasiswa juga perlu mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Dengan kondisi finansial yang terbatas, kemampuan untuk mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi menjadi sangat penting (Astaginy, 2024). Tanpa memiliki kemampuan dalam mengelola aspek finansial secara efektif, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan ekonomi yang mampu mengganggu kestabilan keuangan mereka di kemudian hari.

Kemampuan literasi keuangan mencakup seperangkat pengetahuan serta kecakapan yang esensial dalam menguasai berbagai prinsip dasar dalam bidang keuangan, termasuk di dalamnya penyusunan anggaran, strategi investasi, pengelolaan pinjaman, serta penyusunan rencana keuangan untuk jangka panjang (Alfiana et al., 2024). Bagi para mahasiswa yang menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan memegang peranan krusial dalam mengasah keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi secara optimal dan terstruktur. Pemahaman yang memadai

mengenai literasi keuangan memungkinkan mahasiswa untuk bersikap lebih cermat dengan mengambil keputusan finansial, menghindari perilaku seperti konsumsi berlebihan maupun utang yang bersifat konsumtif, serta menyusun perencanaan keuangan guna menghadapi kehidupan yang lebih mapan di kemudian hari (Rohmanto dan Susanti, 2021). Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ, diharapkan mereka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek ekonomi. Namun, realitanya masih terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan konsep-konsep keuangan dalam aktivitas keseharian mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan tertentu, salah satunya adalah belum meratanya tingkat literasi keuangan di antara para mahasiswa.

Gaya hidup merujuk pada pola hidup yang mencakup kebiasaan, nilai, dan preferensi seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti konsumsi barang dan jasa, hiburan, pola makan, hingga aktivitas sosial. Gaya hidup ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi serta budaya yang ada di sekitar individu (Yusuf, Sudarno dan Totalia, 2023). Pilihan gaya hidup yang mahasiswa jalani, seperti cara berbelanja, pola konsumsi, dan kebiasaan sosial, pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas finansial. Tanpa kesadaran yang tepat tentang gaya hidup yang sehat secara finansial, seseorang dapat terjebak dalam kebiasaan pengeluaran yang berlebihan atau tidak sesuai dengan kemampuan keuangan mahasiswa.

Selanjutnya literasi keuangan dan gaya hidup, kontrol diri inipun memegang peranan penting pada manajemen keuangan pribadi. Kontrol diri merupakan kemampuan dengan menahan dorongan dan keinginan jangka pendek agar mencapai tujuan jangka Panjang (Zalsabila, Khumas dan Hamid, 2022). Dalam pengelolaan keuangan pribadi, kontrol diri sangat penting, karena mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menunda konsumsi, mengatur pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Oleh karena itu dengan kontrol diri yang baik, mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, menghindari perilaku impulsif yang bisa merusak kestabilan finansial mereka, dan lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang,

seperti menabung atau berinvestasi (Laif dan Putra, 2024). Kemampuan ini membantu mereka supaya membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kontrol diri dengan pengelolaan keuangan pribadi sangat erat. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik biasanya lebih terampil dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. Di sisi lain, jika seseorang kurang memiliki kontrol diri, hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti belanja impulsif dan kesulitan dalam menabung untuk kebutuhan di masa mendatang. Faktor-faktor psikologis, sosial dan budaya juga mempengaruhi kemampuan kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Misalnya, tekanan sosial atau gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dapat memengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu menahan diri dan mengelola keuangannya dengan bijaksana.

Berbagai penelitian yang sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan, kemampuan mengendalikan diri, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sebagai contoh, penelitian yang oleh Lusardi dan Mitchell (2017) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mampu dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana. Di sisi lain, penelitian oleh Tang et al. (2018) menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi biasanya lebih baik dalam menabung dan dapat menghindari utang konsumtif. Gaya hidup yang konsumtif juga terbukti memengaruhi perilaku pengeluaran seseorang secara signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh (Masrukhan et al., 2024).

Keterkaitan antar literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri bukan hanya bersifat langsung, tetapi juga saling mempengaruhi satu sama lain. Literasi keuangan yang baik akan mendorong mahasiswa untuk memilih gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansialnya. Sebaliknya, gaya hidup yang konsumtif dapat melemahkan efek positif dari literasi keuangan. Kontrol

diri berperan sebagai mediator penting yang membantu individu mengaplikasikan pengetahuan finansial ke dalam perilaku nyata. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menyesuaikan gaya hidup mereka berdasarkan kondisi keuangan pribadi dan lebih disiplin dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah dibuat mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara terpisah, masih sedikit penelitian yang secara komprehensif mengaji ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis yang utuh, khususnya pada konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Padahal, sebagai calon ekonom dan pelaku bisnis masa depan, mahasiswa di lingkungan ini seharusnya memiliki literasi keuangan dan perilaku finansial yang lebih baik dibandingkan populasi umum. Kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesusahan keuangan menjadi indikator bahwa pemahaman teoritis belum sepenuhnya terimplementasi dalam kehidupan nyata. Oleh itu, penelitian ini penting dilakukan agar mengeksplorasi pengaruh simultan dari literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis UNJ.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa penting untuk mengangkat isu ini dalam sebuah studi yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta"**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya yang sudah diuraikan, maka peneliti menyusun pertanyaan terkait masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan proposal skripsi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi universitas untuk memperkaya literatur atau bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai artikel jurnal yang membahas Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen

Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan baru dan menjadi bahan referensi yang relevan terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri serta dampaknya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.



Intelligentia - Dignitas